

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Berdasarkan kegiatan observasi pendahuluan dan analisis dokumen terhadap subjek penelitian dapat disampaikan gambaran umum mengenai keadaan lingkungan di daerah MI Miftahul Huda 3 Turirejo Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Keadaan lingkungan MI miftahul Huda 3 heterogen, ada yang bekerja sebagai petani , pedagang,pelayanan jasa,dari penelitian lapangan banyak sekali orang tua siswa menjadi pedagang  $\pm 75\%$  dan mereka umumnya menitipkan siswanya kepada orang tuanya yang sudah sangat lanjut usia sehingga pengawasan terhadap siswa sangat kurang, sehingga berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal. 20% bekerja sebagai petani yang biasanya pergi ke sawah pagi sekali, bahkan pulang kadang kadang sampai hampir magrib, sehingga siswa / siswanya kurang adanya pengawasan, dan menganggap pendidikan merupakan tugas seorang pendidik saja. sehingga siswa / siswanya yang hanya 6 jam disekolah dan dibiarkan begitu saja tanpa pengawasan disaat mereka di rumah. sedangkan yang 5% sebagai pelayanan jasa jual beli tiket pesawatarena kebanyakan dari warganya yang banyak merantau keluar jawa

Dari aspek manajemen pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan masih konvensional. Pendidik hanya menjelaskan dengan buku yang hanya satu dan belum memanfaatkan media secara maksimal dalam proses pembelajaran yang ada. adapun materi yang akan diteliti adalah pesawat sederhana antara lain;

### 1. Pengungkit<sup>26</sup>.

- pengungkit jenis pertama ( tanggem,catut, timbangan duduk,jungkat jungkit,linggis,dengan ketentuan titik tumpu terletak di antara titik beban dan titik kuasa )
- pengungkit jenis kedua ( gerobak beroda satu, pemecah kemiri, pemotong kertas, dengan ketentuan titik beban terletak diantara titik kuasa dan titik tumpu )
- pengungkit jenis ketiga ( sekop, dengan ketentuan titik kuasa terletak diantara titik beban dan titik tumpu )

### 2. Bidang Miring

- Pemakain tangga saat menaikkan barang ke dalam truk dan digunakan dalam perkakas rumah tangga antara lain ( golok, kapak, obeng, pisau, paku ulir. )

### 3. Katrol

- Katrol tetap
- Katrol Majemuk
- Katrol ganda

### 4. Roda berporos.

- Kemudi
- Roda sepeda
- Roda mobil

Dari gambaran di atas dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar masih rendah.ini disebabkan banyak faktor baik dari diri sendiri maupun pihak luar diantaranya adalah :

---

<sup>26</sup> E. Khusaeri,dkk. Belajar pengetahuan alam ( sains ), ( Bandung : PT.Sarana Panca karya nusa 2005 ),hal 32- 37

- Minat untuk belajar siswa terhadap pelajaran ipa materi pesawat sederhana kurang.
- Model yang digunakan pendidik baru menggunakan model pembelajara ceramah saja.
- Tidak adanya reward dari pendidik untuk siswa yang berprestasi.
- Sarana buku penunjang dalam pembelajaran masih kurang.
- Kurangnya pengawasan dan dorongan orang tua yang mendidik di rumah.
- Lingkungan yang kurang mendukung karena orientasi masyarakat yang mendorong siswa untuk cepat bekerja dengan merantau mengikuti ssiswa familinya.
- Belum adanya pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal misalnya engsel pada pintu,roda pada sepeda,gunting dan lain lain.

Dari gambaran yang terjadi di lapangan peneliti beranggapan bahwa semua data yang tertera diatas akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.sehingga nilai pelajaran yang didapat belum bisa mencapai target kriteria ketuntasan mengajar yaitu sebesar 6,5.

## **B. Analisa Data Penelitian Persiklus**

### **1. Pra Siklus**

Tahap pra siklus adalah tahap dimana siklus belum dimulai. Tahap ini berupa temuan peneliti terhadap pengalaman proses pembelajaran di Kelas V MI Miftahul Huda 3 Turirejo Demak. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran tersebut yang akan dijadikan bahan ajuan dalam pelaksanaan siklus yang akan dilakssiswaan menggunakan model pembelajaran Jigsaw.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara pada hari tanggal 2 Mei 2011 dengan bapak Abdul Mutholib,selaku pendidik kelas menyatakan bahwa siswakelas V MI Miftahul Huda 3 Turirejo Demak

mempunyai kelemahan yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran Sehingga siswa akan merasa bosan dan tidak ada semangat untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut peneliti bersama pendidik mata pelajaran memutuskan untuk berkolaborasi merumuskan format desain pembelajaran yang lebih efektif untuk mentransfer materi pelajaran ipa materi pesawat sederhana dan pembagiannya, dengan lebih mengutamakan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw .

Data pengamatan hasil siswa dalam proses pembelajaran ipa pra siklus diperoleh hasil dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Nilai Pra Siklus**  
**MI Miftahul Huda 2010 /2011**

NO	NAMA	L/P	Nilai	Ket.	Tindak lanjut
1	Agung Setia P	L	30	K	Perbaikan
2	Agus Siswaknto	L	50	C	Perbaikan
3	Ahmad Zaki	L	30	K	Perbaikan
4	Ainatus Silvi Ahadah	P	40	K	Perbaikan
5	Dewi Kusnawati	P	50	B	Perbaikan
6	Edy Susanto	L	40	K	Perbaikan
7	Fahrul Husaini	L	50	C	Perbaikan
8	Farihul Fuad	L	70	B	<i>pengayaan</i>
9	Feni Astuti	P	30	K	Perbaikan
10	Fitriyani	P	50	C	Perbaikan

11	Henik Rohmaniyah	<b>P</b>	60	B	pengayaan
12	Hindun Alifna	<b>P</b>	40	K	Perbaikan
13	Ismawati	<b>P</b>	60	B	<i>pengayaan</i>
14	Iin Rofi'ah	<b>P</b>	80	B	<i>pengayaan</i>
15	Kurnia Dimas	<b>L</b>	70	B	<i>pengayaan</i>
16	Laily Rohmawati	<b>P</b>	50	C	Perbaikan
17	M.Khoirul Umam	<b>L</b>	70	B	<i>pengayaan</i>
18	M.Kholid Mawardi	<b>L</b>	40	K	Perbaikan
19	Naimatus Sofiana	<b>P</b>	40	K	Perbaikan
20	Nurul Insiyah	<b>P</b>	30	K	Perbaikan
21	Nur Hidayah.A	<b>P</b>	40	K	Perbaikan
22	Nur Hidayah.B	<b>P</b>	50	C	Perbaikan
23	M. Nalal Izza	<b>L</b>	50	C	Perbaikan
24	Putri Apriliani	<b>P</b>	40	K	Perbaikan
25	Rifaan	<b>L</b>	50	C	Perbaikan
26	Rifai	<b>L</b>	50	C	Perbaikan
27	Riyal Adi Wiyanto	<b>L</b>	50	C	Perbaikan
28	Rinawati	<b>P</b>	30	B	Perbaikan
29	Rika Nur Safitri	<b>P</b>	70	B	<i>pengayaan</i>
30	Siti Sholekhah	<b>P</b>	50	C	Perbaikan
31	Sugiyanti	<b>P</b>	70	B	<i>pengayaan</i>
32	Siti Farikhah	<b>P</b>	40	K	Perbaikan
33	Supriyanto	<b>L</b>	50	C	Perbaikan
34	Sri Ambarwati	<b>P</b>	60	B	Perbaikan
35	Ulfi Khoirun Nisa	<b>P</b>	60	B	Perbaikan
36	Winarto	<b>L</b>	70	B	<i>pengayaan</i>
37	Wahyu Mulyaningsih	<b>P</b>	40	K	Perbaikan
38	Zumrotun	<b>P</b>	70	B	<i>pengayaan</i>

JUMLAH NILAI		1850		
NILAI RATA-RATA		48,68		
KETUNTASAN		21 %		

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\sum T}{38} \times 100\%$$

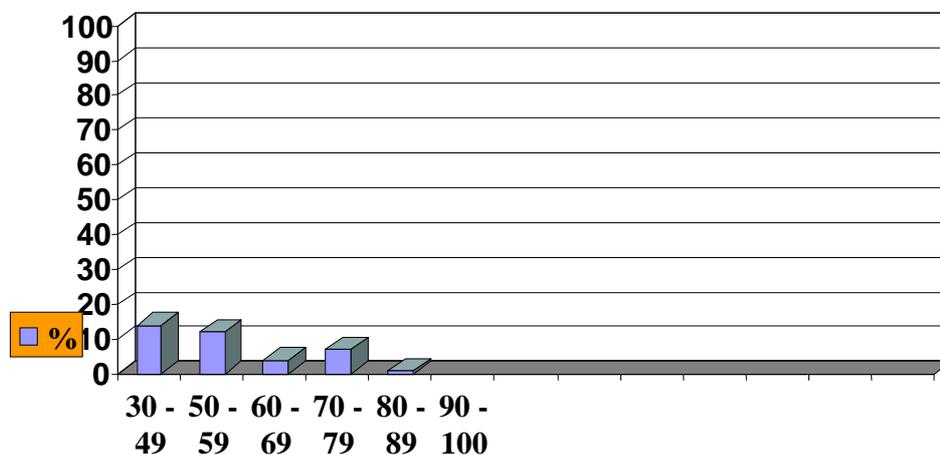
$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{8}{38} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan} = 21\%$$

**Tabel 4.2**  
**Ketuntasan Siswa pra siklus**  
**MI Miftahul Huda 03 2010 /2011**

Nilai Hasil pembelajaran	Banyak peserta didik	Jumlah
30 – 49	14	14
50 – 59	12	12
60 – 69	4	4
70 - 79	7	7
80 - 89	1	1
90 - 100	-	-
Jumlah	38	38

**Gambar 1**  
**Grafik ketuntasan siswapra siklus**



Dari data yang didapat pada pra siklus tersebut, maka peneliti .dapat mengidentifikasi beberapa kekurangan dan kelemahan pada pembelajaran yang berlangsung antara lain;

1. yaitu pendidik hanya menggunakan metode ceramah
2. siswakurang aktif dalam pembelajaran
3. siswabelum dikenalkan dengan sistem diskusi kelas
4. siswakesulitan dalam memahami materi pelajaran,
5. kesiapan siswadalam proses pembelajaran kurang

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus dapat disimpulkan bahwa siswabelum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswaadalah sebagai indikator adanya prestasi belajar dalam proses pembelajaran. Siswayang kesiapannya dan aktif dalam pembelajaran itu menunjukkan adanya prestasi untuk bisa. Rendahnya prestasi belajar siswamata pelajaran ipa materi pesawat sederhana menjadi obyek penelitian. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase hasil penilaian prestasi dan kesiapan siswadalam menerima pelajaran. Dari hasil

pengamatan pada tahap pra siklus terdapat 21% yang sudah sama dengan KKM, sedangkan yang masih dibawah KKM yaitu 79%

Dari hasil yang diperoleh pada tahap pra siklus yang masih jauh dari kriteria ketuntasan maka peneliti berkesimpulan perlu adanya perubahan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw agar keaktifan siswa dalam pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajarnya terutama pada materi pesawat sederhana dengan melaksanakan kerjasama / kolaborasi.

Kolaborasi yang dimaksud adalah suatu kerja sama yang dijalin dengan atasan,teman sejawat / kolega,kolaborator ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data.pengamatan.observasi / monitoring dapat dilakukan sendiri oleh peneliti maupun kolaborator.pada sat monitoring pengamat harus mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran penelitian.seperti kinerja pendidik situasim kelas,prilaku dan sikap siswa,penyajian dan pembahasan materi,penyerapan siswa terhadap materi yang sedang disampaikan oleh pendidik,dan sebagainya<sup>27</sup>.

و تعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الاثم والعدون

“Dan tolong menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”( Al-Maa'idah:2 )

Berdasarkan ayat diatas, sebagai salah satu ciri PTK adalah adanya kolaborasi ( kerjasama ) antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman,kesepakatan tentang permasalahan,pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan ( action )dalam

---

<sup>27</sup> . Departemen pendidikan Direktorat jendral pendidikan dasar dan Menengah,penelitian tindakan kelas (Action Research ) ( Jakarta : Direktorat tenaga kependidikan,1999 ),hal 27 - 28

pelaksanaan tindakan di kelas, maka kerja sama ( kolaborasi ) antara pendidik dan peneliti sangatlah penting, melalui kerjasama mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi pendidik dan siswa.

Dalam PTK kedudukan peneliti dengan pendidik adalah setara, dalam arti masing masing mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling membutuhkan satu sama lain dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama. Peran kolaborasi sangat menentukan keberhasilan sebuah penelitian tindakan kelas, terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian ( melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi, menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir<sup>28</sup>.

Adapun kerja sama disini berupa sudut pandang kolaborator dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu peneliti memerlukan kolaborator yang dapat memberikan masukan masukan yang dapat mencapai tujuan dari penelitian.

Adapun yang menjadi kolaborator pada penelitian ini adalah Bapak Abdul Mutholib, S.Pd.I. pengalaman mengajar beliau kurang lebih 15 tahun. karena pengalaman mengajar beliau sudah lama, diharapkan kolaborator ini dapat memberikan masukan masukan dalam melaksanakan perbaikan perbaikan pembelajaran selama siklus berlangsung.

Setelah mengamati secara langsung pada proses pembelajaran ipa materi pesawat sederhana kelas V pada tahap pra siklus, peneliti mendiskusikan dengan pendidik mitra untuk tahap berikutnya, yaitu pada tahap siklus.

---

28 .Suharsimi arikunto, dkk, penelitian tindakan kelas, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2007 ), hal 63

Sebelum melakssiswaan siklus berikutnya ada beberapa hal yang dapat diidentikkan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran banyak didominasi oleh pendidik
2. Siswabelum fokus pada pelajaran
3. Siswakurang berani dalam bertanya
4. Metode yang digunakan masih metode ceramah belum ada variasi metode yang mendukung dalam proses pembelajaran
5. Belum adanya media yang nyata dalam pembelajaran.

Dari pelaksanaan di atas didapatkan solusi terhadap permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas berkaitan dengan hasil belajar siswak. Permasalahan tersebut didiskusikan dengan pendidik mitra atau kolaborator untuk mencari solusi berkaitan dengan metode pembelajaran, akan diterapkan metode *Jigsaw*. Solusi ataupun hasil diskusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya pada siklus.

## 2. Siklus

### a. Perencanaan

Proses perencanaan pada siklus berupa kegiatan untuk mempertimbangkan dan memilih upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencari pemecahan masalah. Pertimbangan dan pemilihan pemecahan masalah tersebut kemudian dituangkan dalam konsep perencanaan yang meliputi:

- Penyiapan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disusun bersama pendidik kelas yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, materi pelajaran, media pembelajaran dan format penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*
- Membuat lembar observasi

- Membuat daftar kelompok belajar siswa
- Membuat lembar kerja siswa

b. Tindakan

Tindakan pada siklus berupa pelaksanaan dari rencana yang telah disusun dan disiapkan yaitu pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw . Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik memaparkan kepada siswa tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 2) Pendidik menyajikan materi pelajaran ipa pada materi pesawat sederhana serta membagiannya kepada siswa selama 90 menit.
- 3) Pendidik membimbing siswa membentuk kelompok belajar heterogen yang terdiri dari 4 atau 5 siswa dan mengatur tempat duduk peserta agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka, dan memilih salah satu anggota sebagai wakil untuk menjadi kelompok ahli ( yang akan berkumpul dengan wakil kelompok lain untuk mendiskusikan materi yang sama )
- 4) Pendidik membagi LKS yang sudah disiapkan kepada siswa
- 5) Pendidik berkeliling untuk mengawasi kinerja kelompok dan memberikan masukan masukan agar diskusi fokus pada materi yang di pelajari.
- 6) Setelah selesai berdiskusi dan saling tukar menukar pemahaman mengenai materi maka wakil kelompok kembali ke kelompok asalnya dan menjelaskan apa yang menjadi hasil diskusi dari kelompok ahli, sehingga anggota kelompoknya menjadi lebih faham dari penjelasan anggotanya yang telah dikirim untuk berdiskusi di kelompok ahli.

- 7) Pendidik bisa membubarkan kelompok dan siswa kembali ke tempat duduk masing-masing, kemudian pendidik memberikan penguatan materi yang telah dipelajari secara bersama dengan mengulas kembali materinya dan menanyakan pada bagian mana yang masih kurang jelas.
- 8) Pendidik memberikan tugas secara individual kepada siswa tentang pokok bahasan yang dipelajari.

Dalam pelaksanaan siklus menggunakan metode Jigsaw maka peneliti memperoleh hasil pembelajaran sebagai berikut;

**Tabel 4.3**  
**Data Hasil Belajar Siswa**  
**Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw**  
**MI Miftahul Huda 03 Tahun 2010 /2011**

NO	NAMA	L/P	Nilai	Ket.	Tindak lanjut
1	Agung Setia P	L	70	K	Perbaikan
2	Agus Siswanto	L	65	C	Perbaikan
3	Ahmad Zaki	L	75	K	Perbaikan
4	Ainatus Silvi Ahadah	P	75	K	Perbaikan
5	Dewi Kusnawati	P	65	B	Perbaikan
6	Edy Susanto	L	70	K	Perbaikan
7	Fahrul Husaini	L	60	C	Perbaikan
8	Farihul Fuad	L	70	B	<i>pengayaan</i>
9	Feni Astuti	P	60	K	Perbaikan
10	Fitriyani	P	75	C	Perbaikan
11	Henik Rohmaniyah	P	95	B	pengayaan

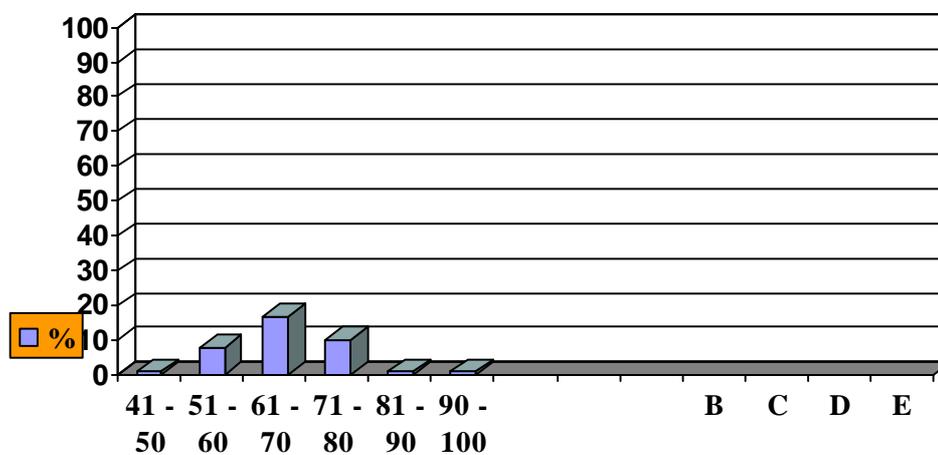
12	Hindun Alifna	<b>P</b>	70	K	Perbaikan
13	Ismawati	<b>P</b>	60	B	<i>pengayaan</i>
14	Iin Rofi'ah	<b>P</b>	90	B	<i>pengayaan</i>
15	Kurnia Dimas	<b>L</b>	70	B	<i>pengayaan</i>
16	Laily Rohmawati	<b>P</b>	65	C	Perbaikan
17	M.Khoirul Umam	<b>L</b>	70	B	<i>pengayaan</i>
18	M.Kholid Mawardi	<b>L</b>	75	K	Perbaikan
19	Naimatus Sofiana	<b>P</b>	70	K	Perbaikan
20	Nurul Insiyah	<b>P</b>	65	K	Perbaikan
21	Nur Hidayah.A	<b>P</b>	75	K	Perbaikan
22	Nur Hidayah.B	<b>P</b>	75	C	Perbaikan
23	M. Nalal Izza	<b>L</b>	60	C	Perbaikan
24	Putri Apriliani	<b>P</b>	65	K	Perbaikan
25	Rifaan	<b>L</b>	70	C	Perbaikan
26	Rifai	<b>L</b>	75	C	Perbaikan
27	Riyal Adi Wiyanto	<b>L</b>	60	C	Perbaikan
28	Rinawati	<b>P</b>	70	B	Perbaikan
29	Rika Nur Safitri	<b>P</b>	75	B	<i>pengayaan</i>
30	Siti Sholekhah	<b>P</b>	60	C	Perbaikan
31	Sugiyanti	<b>P</b>	75	B	<i>pengayaan</i>
32	Siti Farikhah	<b>P</b>	70	K	Perbaikan
33	Supriyanto	<b>L</b>	50	C	Perbaikan
34	Sri Ambarwati	<b>P</b>	70	B	Perbaikan
35	Ulfi Khoirun Nisa	<b>P</b>	60	B	Perbaikan
36	Winarto	<b>L</b>	70	B	<i>pengayaan</i>
37	Wahyu Mulyaningsih	<b>P</b>	60	K	Perbaikan
38	Zumrotun	<b>P</b>	75	B	<i>pengayaan</i>
JUMLAH NILAI			2630		

NILAI RATA-RATA		69,21		
KETUNTASAN		63 %		

**Tabel 4.4**  
**Ketuntasan Siswa Dalam Pembelajaran**  
**Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw**

Nilai Hasil pembelajaran	Banyak peserta didik	Jumlah
30 – 40	-	5
41 – 50	1	8
51 – 60	8	11
61 – 70	17	3
71 – 80	10	4
81 – 90	1	1
91- 100	1	
Jumlah	32	32

**Gambar 2**  
**Grafik ketuntasan siswa**



c. Pengamatan

Selama proses tindakan berlangsung, dilakukan juga pengamatan atau observasi terhadap proses tindakan yang telah dilakssiswaan. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dengan berpedoman pada format pengamatan yang telah disiapkan. Sesuai dengan penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran.

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan akhir pada siklus berupa hasil yang diperoleh peneliti terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini yaitu tentang kemajuan yang telah dicapai oleh siswadiantaranya ;

1. Siswamulai terlatih kedisiplinan waktu.
2. Sudah ada keberanian untuk mengeluarkan pendapatnya.
3. Adanya kerja sama dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya.
4. Lebih menguasai materi terbukti dari peningkatan hasil belajar berupa nilai yang di dapat.

Pada pelaksanaan siklus ini pelaksanaan pembelajaran ipa materi pesawat sederhana dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw mengalami peningkatan pembelajaran dari hanya 21 % siswayang mencapai KKM meningkat menjadi 63 % .

Kolaborasi yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode jigsaw tidak hanya pada mata pelajaran ipa tetapi juga dalam mata pelajaran lain. Peneliti bekerja sama dengan pendidik mata pelajaran lain agar metode Jigsaw di terapkan dalam mata pelajaran lainnya sehingga siswatermotivasi meningkatkan hasil pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran.

### C. Deskripsi siklus

Dari data yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa perbaikan pembelajaran siklus diketahui bahwa nilai yang dicapai siswa adalah nilai terendah 50 sebanyak 1 siswa dan tertinggi 95 ada 1 siswa, serta nilai

rata-rata lebih tinggi dibandingkan hasil belajar awal 46,68 dan pembelajaran dengan menggunakan Metode jigsaw dapat mencapai 69,21.

Keberhasilan pada pembelajaran siklus disebabkan oleh:

- keaktif dalam mengerjakan soal
- Jumlah alat peraga sesuai jumlah kelompok yang ada sehingga pembelajaran berjalan sesuai rencana.
- Pendidik telah memberi umpan balik untuk perbaikan pada soal-soal latihan.
- Tempat demonstrasi yang luas menunjang kelancaran pembelajaran.
- Motivasi pendidik agar siswaberani untuk bertanya.

Sebagian siswatelah memenuhi batas ketuntasan yang diharapkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada perbaikan pembelajaran/sklus telah tuntas, sehingga peneliti tidak perlu mengadakan perbaikan pembelajaran /siklus lagi.

#### **A. Pembahasan**

Pembahasan yang diuraikan disini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan. Dari pengamatan siklus diperoleh temuan antara lain pendidik dalam melakssiswaan penerapan pembelajaran metode Jigsaw diawali dengan tahap penyajian materi di kelas dengan metode konvensional yang dilakukan cukup baik, tetapi pengelolaan waktu kegiatan pembelajaran kurang baik karena ada tahapan-tahapan yang tidak dilakukan. Tahapan yang tidak dilakukan yaitu pendidik kurang dalam memberikan prestasi kepada siswa untuk bekerja aktif serta pengelolaan waktu memberikan bimbingan pada seluruh siswa ketika melakukan demonstrasi baik dalam individu kurang merata sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan tujuan dari pembelajaran ipa materi pesawat sederhana.

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus, pelaksanaan tindakan pada siklus oleh pendidik sudah baik dengan bukti pengelolaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dan pemberian semangat oleh pendidik kepada siswa sudah merata. Pemberian semangat ini berupa prestasi siswa untuk berperan aktif serta dapat memberikan kontribusi yang positif kepada siswa yang lainnya. Disamping itu, siswa juga sudah mampu melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran dengan metode Jigsaw dengan baik. Terbukti dengan peningkatan pelaksanaan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang lebih efektif karena siswa merasa dilibatkan dan berperan aktif dengan berdiskusi bersama.

Dalam penelitian ini pelaksanaan siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar ipa materi pesawat sederhana melalui metode Jigsaw terjadi peningkatan. Dari data pengamatan pelaksanaan, hal ini terbukti dengan peningkatan prestasi siswa yang terjadi dalam penyampaian materi dari ketuntasan 21 % pada pra siklus menjadi 69 % pada siklus .

Selain peningkatan yang terjadi terhadap ketuntasan siswa dengan menggunakan metode jigsaw, tentunya dalam penelitian ini juga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa dari segi rata-rata. Dengan bukti jika pada kondisi awal diperoleh nilai rata-rata sebesar 49,06 dengan ketuntasan belajar 21 %. Maka, setelah diberikan tindakan pada siklus nilai rata-rata adalah 69,21 dengan ketuntasan belajar 63 %.